

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis, meraih keuntungan yang tinggi dan menekan biaya serendah-rendahnya adalah keinginan setiap perusahaan. Namun, persaingan yang semakin tinggi dalam dunia bisnis menyebabkan perusahaan menggunakan berbagai cara agar dapat mencapai hal tersebut. Hal tersebut membuat banyaknya permasalahan sosial yang seringkali terabaikan oleh perusahaan, seperti masalah kepedulian sosial, kesejahteraan pegawai, pencemaran lingkungan, keamanan lingkungan dan permasalahan lain di sekitar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkannya dan upaya mengatasinya (Lie - Sha, 2014).

Banyaknya tuntutan masyarakat mendorong perusahaan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Lie-Sha, 2014). Dengan alasan tersebut perusahaan harus membuat pendekatan *tanggung jawab sosial* untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungannya.

Semua badan usaha di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan informasi yang terbuka atas kegiatan sosialnya. Hal ini menandakan keterbukaan ini dianggap penting sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik dalam bentuk perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Pertambangan merupakan salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sebagai sektor yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam, maka menurut UU No. 40 Tahun 2007 perusahaan dalam sektor ini wajib melakukan aktivitas terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan mengingat sumber daya secara lambat atau cepat pasti akan habis (Daniri, 2007). Selanjutnya, aktivitas terkait dengan hal ini dapat dipublikasikan pada laporan tahunan, dan media sosial perusahaan (Supriadi, 2013).

Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial jika dilihat dari perspektif masyarakat dianggap sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak lagi mengutamakan kepentingannya sendiri (Daniri, 2008). Kini masyarakat sudah semakin kritis terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan kepedulian dan tanggungjawab sosialnya untuk menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan aktivitas yang sama pentingnya dengan pengungkapan kinerja keuangan. Selain bagi pihak masyarakat, informasi mengenai pengungkapan tentang hal yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat diperlukan bagi para investor dan calon investor untuk melakukan perdagangan saham (Yulfaida & Zhulaikha, 2012). Salah satu kelebihan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan adalah pihak eksternal dapat mengetahui sejauh mana perusahaan peduli dengan lingkungan sosialnya yang berdampak pada nilai perusahaan di pasar modal. Karena saat ini,

investor juga ingin melihat sisi lain perusahaan, bukan hanya melihat dari sisi keuangannya saja. Hal ini dapat terlihat dari adanya pengaruh positif dari tanggung jawab sosial terhadap reaksi pasar (Yuliana *et al*, 2008).

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan setidaknya harus mencakup 6 aspek utama sebagaimana yang disyaratkan oleh GRI 3.1. Keenam aspek tersebut meliputi ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak azasi manusia, kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk (Sari, 2014).

Namun pada pelaksanaannya saat ini, tingkat pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih relatif rendah (Utama, 2007). Apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam dan tidak semua perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial sesuai dengan indikator yang ada. Hal ini terjadi karena belum adanya kesepakatan mengenai acuan pelaporan terkait, sehingga pembaca laporan tahunan kesulitan untuk melakukan evaluasi (Badjuri, 2011). Terlihat dari sisi presentase jumlah perusahaan pertambangan yang mengungkapkan secara penuh aspek tanggung jawab sosial ini dari tahun 2012 sampai 2018 (Tabel 1.1), nilainya masih sangat minim (kurang dari 50%). Jika dilihat dari tendensinya, persentase total emiten yang mengungkapkan secara penuh cenderung turun dalam kurun waktu periode ini. Melihat kondisi seperti ini, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkannya.

**Tabel 1.1. Jumlah Emiten Pertambahan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Secara Penuh pada 6 aspek utama**

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Emiten dengan Pengungkapan secara Penuh	10	13	16	17	12	15	14
Total emiten	36	38	40	42	41	46	48
Persentase jumlah emiten dengan pengungkapan secara penuh	27,78%	34,21%	40,00%	40,48%	29,27%	32,61%	29,17%

**Sumber: Data Bursa Efek Indonesia yang diolah kembali**

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan membuat dilakukannya banyak penelitian mengenai faktor yang mempengaruhinya. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan dan hal ini mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Putri *et al*, 2017). Dalam teori agensi, perusahaan besar yang mempunyai biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Yulfaida dan Zhulaikha, 2012). Widyatmoko (2011) mengungkapkan pandangannya jika dihubungkan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan besar mempunyai jumlah *stakeholder* yang banyak sehingga akan mengungkapkan informasi seluas-luasnya demi mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*.

Namun keberadaan pengaruh ukuran perusahaan ini belum menunjukkan konsistensi hasil. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif (Panggabean & Tandiontong, 2017) sedangkan

menurut Subiantoro & Mildawati (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Kepemilikan saham publik adalah bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh khalayak umum. Perusahaan harus menunjukkan keunggulannya, yang berupa pencapaian keuangan perusahaan dan juga berbagai aktivitas sosialnya untuk mendorong keinginan publik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Putra *et al* (2011) semakin tinggi proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh khalayak umum (publik), semakin tinggi pula dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan pengungkapan secara luas, termasuk pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Namun kondisi ideal ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi. Hal ini dibuktikan dari adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (Sriayu & Mimba, 2013; Rahmayanty, 2015; Putri *et al* 2017) maupun negatif (Indraswari & Astika, 2015) dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (Nur & Priantinah, 2012; Pangabebean & Tandiontong, 2017; Santoso *et al* 2017)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Putri *et al* 2017). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi pula, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan secara lebih luas. Menurut

Sudarmadji dan Sularto (2007) dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu.

Beberapa penelitian terkait dengan hal ini masih menunjukkan hasil yang tidak seragam. Dalam penelitiannya, Lie-Sha (2014), Indraswari & Astika (2015), Ompusunggu (2016), Putri *et al* (2017), Santoso *et al* (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan, sedangkan hasil penelitian Yuliana *et al*, (2008) yang menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Mengingat ketidakseragaman hasil penelitian terdahulu atas pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan. Adapun judul penelitian yang diangkat yaitu sebagai berikut: **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.**

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang menjadi identifikasi masalah ini. Berdasarkan inkonsistensi ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua jenis manfaat. Pertama, manfaat teoritis. Kedua, manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut.

1. Mengkonfirmasi teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Memfasilitasi penelitian serupa mengenai faktor penentu tanggung jawab sosial perusahaan, terutama yang terkait dengan ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik maupun profitabilitas.

Secara praktis, manfaat penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Perusahaan. Perusahaan dapat memperhatikan variabel penentu yang berpengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab sosialnya.
2. Investor. Investor dapat memilih perusahaan dengan mempertimbangkan variabel penentu yang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.